

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar modal global mengalami tekanan besar sejak pandemi Covid-19 melanda dunia pada awal 2020. Volatilitas harga saham meningkat tajam di berbagai bursa utama dunia, termasuk *New York Stock Exchange* dan bursa-bursa Asia. Investor menghadapi ketidakpastian tinggi dalam menilai prospek perusahaan, sehingga nilai perusahaan menjadi perhatian utama dalam pengambilan keputusan investasi. Selain pandemi, kenaikan suku bunga acuan bank sentral utama dunia, inflasi global, dan ketegangan geopolitik turut menekan kinerja pasar modal sepanjang 2022-2024. Kondisi ini mendorong investor global untuk semakin selektif menilai kesehatan finansial perusahaan sebelum menanamkan modal.

Di tingkat nasional, pasar modal Indonesia turut merasakan dampak dinamika global tersebut. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi signifikan selama periode 2020-2024, dipengaruhi oleh kombinasi faktor domestik dan eksternal. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat pergerakan yang mencerminkan sensitivitas pasar terhadap kebijakan moneter, kondisi makroekonomi, dan kinerja emiten. Dalam konteks ini, sektor keuangan, khususnya perbankan, menjadi salah satu sektor dengan bobot terbesar dalam pembentukan indeks dan menjadi acuan penting bagi investor dalam menilai arah perekonomian nasional.

Sektor perbankan memiliki posisi strategis dalam sistem keuangan Indonesia. Bank berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan sekaligus barometer stabilitas ekonomi nasional. Bank yang terdaftar di BEI menjadi subjek penelitian yang relevan karena tingkat pengawasan regulasi yang ketat dan kewajiban transparansi laporan keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Periode 2020-2024 mencatat dinamika besar bagi sektor perbankan Indonesia. Pandemi Covid-19 pada 2020 menekan pertumbuhan kredit, menaikkan rasio kredit bermasalah (NPL), dan menurunkan profitabilitas

perbankan. OJK mencatat rasio *Return on Equity* (ROE) industri perbankan turun dari 11,5% pada akhir 2019 menjadi 7,9% pada akhir 2020. Pemulihan terjadi bertahap pada 2021-2022 seiring pelonggaran mobilitas dan stimulus fiskal pemerintah. Pada 2023-2024, kenaikan suku bunga global, inflasi, dan ketidakpastian geopolitik kembali menekan margin keuntungan dan nilai pasar saham perbankan (Sitanggang dkk., 2025).

Nilai perusahaan menjadi indikator utama yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Penelitian ini mengukur nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q, yaitu rasio yang membandingkan nilai pasar perusahaan (nilai pasar ekuitas ditambah total utang) dengan total aset perusahaan. Tobin's Q dipilih karena mencakup seluruh sumber pendanaan perusahaan, baik ekuitas maupun utang. Rasio ini memberikan gambaran nilai perusahaan yang lebih menyeluruh dibanding rasio berbasis ekuitas saja (Tobin, 1969). Semakin tinggi Tobin's Q, semakin besar penilaian pasar terhadap aset produktif perusahaan dibandingkan nilai buku akuntansinya (Brigham & Houston, 2019).

*Return on Equity* (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari modal ekuitas yang dimiliki pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan modal sendiri untuk menciptakan nilai. *Signaling theory* menjelaskan bahwa ROE yang tinggi memberi sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mengelola ekuitasnya secara produktif. Sinyal ini mendorong kenaikan harga saham dan nilai perusahaan (Spence, 1973). Jennifer dan Rudianto (2023) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada perbankan Indonesia. Temuan ini menegaskan profitabilitas ekuitas sebagai faktor penentu utama penilaian pasar atas saham perbankan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan proporsi antara total utang dan total ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan struktur modal dan tingkat risiko finansial yang ditanggung perusahaan. DER perbankan secara inheren lebih tinggi dibanding sektor lain karena aktivitas utama bank adalah menghimpun dana pihak ketiga sebagai liabilitas dan menyalurkannya sebagai

kredit. *Trade-off theory* (Modigliani & Miller, 1963) menyatakan bahwa penggunaan utang secara optimal meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak (*tax shield*). Namun, utang yang berlebihan meningkatkan risiko kebangkrutan dan menurunkan nilai perusahaan. Studi terbaru pada perbankan Indonesia menemukan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (Agrivina & Lutfi, 2025). Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan mengukur nilai perusahaan melalui Tobin's Q, dan menempatkan PBV sebagai variabel yang menjembatani penilaian pasar sebelum tercermin pada Tobin's Q.

Dalam penelitian ini, *Price to Book Value* (PBV) berkedudukan sebagai variabel mediasi, bukan variabel dependen. Nilai perusahaan, yang diukur menggunakan Tobin's Q, ditetapkan sebagai variabel dependen tunggal. Penggunaan PBV sebagai mediasi bertujuan menguji apakah pengaruh ROE dan DER terhadap nilai perusahaan berjalan langsung atau melalui penilaian pasar yang tercermin dalam PBV terlebih dahulu. Pendekatan ini relevan karena PBV secara empiris merangkum ekspektasi investor terhadap pertumbuhan nilai buku di masa depan, sebelum ekspektasi tersebut terkristalisasi dalam penilaian pasar yang lebih menyeluruh atas seluruh aset perusahaan. Lisiani dan Mappanyukki (2021) dan Mahayati dkk (2021) menggunakan desain mediasi serupa, meski keduanya tidak berfokus pada sektor perbankan pasca pandemi.

Data berikut menggambarkan perkembangan rata-rata ROE, DER, dan PBV perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024:

**Tabel 1. 1 Rata-rata ROE, DER, dan PBV Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2020-2024**

| Tahun | Rata-rata ROE (%) | Rata-rata DER (x) | Rata-rata PBV (x) | Jumlah Bank Tercatat |
|-------|-------------------|-------------------|-------------------|----------------------|
| 2020  | 7,90              | 6,12              | 1,42              | 46                   |
| 2021  | 11,20             | 6,45              | 1,87              | 47                   |
| 2022  | 13,50             | 6,78              | 2,05              | 47                   |

| Tahun | Rata-rata ROE (%) | Rata-rata DER (x) | Rata-rata PBV (x) | Jumlah Bank Tercatat |
|-------|-------------------|-------------------|-------------------|----------------------|
| 2023  | 12,80             | 6,90              | 1,60              | 47                   |
| 2024  | 13,10             | 7,15              | 1,75              | 47                   |

*Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BEI (idx.co.id), diolah peneliti, 2026*

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan fluktuasi signifikan pada ketiga indikator utama penelitian ini. ROE perbankan mencapai titik terendah pada 2020 akibat dampak pandemi, kemudian pulih bertahap hingga 2022, lalu sedikit menurun pada 2023 akibat tekanan biaya dana. PBV menunjukkan pola serupa, dengan lonjakan tajam pada 2021 yang mencerminkan optimisme pasar pasca pandemi, namun kembali terkoreksi pada 2022-2023. DER cenderung meningkat sepanjang periode, mencerminkan ekspansi pembiayaan perbankan yang didanai pertumbuhan dana pihak ketiga. Tren ini konsisten dengan temuan Firmansyah dan Sari (2024), yang menyatakan bahwa fluktuasi kondisi makro pasca pandemi menegaskan pentingnya analisis fundamental dalam menilai daya tahan perbankan.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji hubungan antara ROE, DER, dan nilai perusahaan di sektor perbankan Indonesia, namun dengan keterbatasan yang beragam. Marthalova dan Ngatno (2019) meneliti sektor LQ-45 dan menemukan ROE berpengaruh positif terhadap PBV, namun tidak menggunakan PBV sebagai variabel mediasi. Nurhalisa dkk (2025) menguji ROE, DER, dan CR terhadap nilai perusahaan perbankan BEI periode 2021-2023 menggunakan regresi linier berganda, tanpa mengakomodasi efek mediasi PBV dalam model struktural. Mahayati dkk (2021) membuktikan pengaruh ROE dan DER terhadap PBV pada sektor manufaktur, namun karakteristik sektor manufaktur berbeda secara fundamental dengan perbankan. Penelitian yang menggunakan SmartPLS untuk menguji mediasi PBV pada sektor perbankan periode 2020-2024 juga masih sangat terbatas di Indonesia.

Penelitian terdahulu memiliki keterbatasan yang belum banyak diatasi. Sebagian besar studi menggunakan regresi linier berganda atau analisis jalur

sederhana, yang tidak mampu menguji hubungan mediasi secara simultan dan komprehensif. Banyak penelitian berfokus pada periode pra-pandemi, sehingga hasilnya belum mencerminkan dinamika perbankan pasca pandemi yang sangat berbeda. Penggunaan PBV secara eksklusif sebagai variabel mediasi dalam model pengaruh ROE dan DER terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan BEI periode 2020-2024 juga belum banyak dieksplorasi menggunakan PLS-SEM. Penelitian dengan cakupan data panel seluruh bank yang terdaftar di BEI selama lima tahun terakhir masih langka, sehingga generalisasi hasil penelitian sebelumnya masih terbatas.

Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut. Penelitian ini menguji pengaruh ROE dan DER terhadap nilai perusahaan dengan PBV sebagai variabel mediasi, menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui SmartPLS. Model ini memungkinkan pengujian hubungan langsung dan tidak langsung secara simultan, serta menangkap kompleksitas hubungan antar variabel laten dalam satu kerangka analisis terpadu (Hair dkk., 2022). Penelitian ini memberikan empat kontribusi baru. Pertama, penelitian ini mengukur nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q, yang mencakup total aset dan seluruh sumber pendanaan perusahaan, ketimbang PBV yang hanya berbasis nilai buku ekuitas. Kedua, penelitian ini menguji peran mediasi PBV secara eksplisit dalam model struktural menuju Tobin's Q. Ketiga, penelitian ini berfokus eksklusif pada perbankan BEI dengan data terkini 2020-2024. Keempat, penelitian ini menggunakan PLS-SEM sebagai alat analisis yang lebih tepat untuk model dengan variabel mediasi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki urgensi tinggi. Investor, manajer bank, regulator, dan akademisi membutuhkan pemahaman mendalam tentang bagaimana profitabilitas (ROE) dan struktur modal (DER) memengaruhi nilai perusahaan perbankan, khususnya apakah pengaruh tersebut dimediasi oleh penilaian pasar yang tercermin dalam PBV. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan landasan empiris yang kuat untuk pengambilan keputusan investasi dan kebijakan manajemen di sektor perbankan Indonesia pasca pandemi.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
3. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
5. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
6. Apakah PBV memediasi pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
7. Apakah PBV memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
2. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
3. Menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
4. Menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
5. Menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
6. Menguji peran mediasi *Price to Book Value* (PBV) dalam hubungan antara *Return on Equity* (ROE) dan nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.
7. Menguji peran mediasi *Price to Book Value* (PBV) dalam hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

### D. Manfaat Penulisan

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, khususnya dalam kajian nilai perusahaan dan analisis kinerja keuangan. Hasil penelitian ini memperkaya literatur empiris mengenai hubungan antara profitabilitas, struktur modal, dan nilai perusahaan dengan memasukkan variabel mediasi berbasis pasar, yaitu *Price to Book Value* (PBV).

Penelitian ini juga memperkuat relevansi teori sinyal (*signaling theory*) dan teori keagenan (*agency theory*) dalam menjelaskan bagaimana

informasi keuangan seperti ROE dan DER memengaruhi persepsi investor. Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif empiris terkait mekanisme mediasi dalam hubungan variabel keuangan, yang masih menunjukkan hasil yang beragam dalam penelitian sebelumnya.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya:**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak sebagai berikut:

### **a. Bagi Manajemen Perusahaan**

Memberikan dasar pengambilan keputusan dalam mengelola profitabilitas dan struktur modal untuk meningkatkan nilai perusahaan secara optimal.

### **b. Bagi Investor**

Menjadi referensi dalam menganalisis kinerja perusahaan dan menentukan keputusan investasi berdasarkan indikator ROE, DER, dan PBV.

### **c. Bagi Akademisi**

Menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan variabel mediasi dalam analisis keuangan.

### **d. Bagi Regulator dan Otoritas Pasar Modal**

Memberikan informasi empiris terkait faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini disusun secara terstruktur untuk memudahkan pemahaman terhadap alur penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini memaparkan landasan teori yang relevan, seperti teori keagenan dan teori sinyal, konsep ROE, DER, PBV, dan nilai perusahaan, serta penelitian terdahulu. Bab ini juga memuat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyajikan hasil pengolahan data menggunakan PLS-SEM dengan bantuan SmartPLS, meliputi statistik deskriptif variabel penelitian, hasil uji *outer model*, serta hasil uji *inner model* dan pengujian hipotesis melalui *bootstrapping*. Bab ini juga membahas hasil pengaruh ROE dan DER terhadap nilai perusahaan, serta hasil uji mediasi PBV, yang dikaitkan dengan teori keagenan, teori sinyal, dan penelitian terdahulu.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian, serta saran bagi perusahaan perbankan, investor, dan peneliti selanjutnya.